

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh:

EVA HARLENA

G 000 060 044

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, berekspresi, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan adalah salah satu sarana penting dan strategis yang mudah diterapkan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), yang mempunyai tujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Hasbullah, 1999: 11). Dalam konsep Islam, Pembinaan merupakan penataan individu yang sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran-ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam berupaya untuk mempersiapkan diri manusia agar dapat melaksanakan amanah yang dipikulnya kepadanya, yaitu sebagai *kholifah* Allah yang memakmurkan bumi dan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk

mengabdikan dan beribadah kepada Allah semata. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan ‘*budiyah*’ kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.

Dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang berkualitas. Telah banyak usaha peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar tetapi hasilnya tidak begitu menggembirakan. Dari berbagai studi dan pengamatan langsung di lapangan didapati beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perkembangan secara merata, *pertama*, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan terlalu memusatkan pada masukan dan kurang memperhatikan proses pendidikan. *Kedua*, peran serta masyarakat terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana. Atas dasar inilah reformasi dalam pola manajemen sekolah dan otonomi sekolahpun sudah waktunya untuk diberlakukan. Dan sekarang dikenal Manajemen Berbasis Sekolah (*Based School Management*). (Pedoman Manajemen, 2005: 3)

Sebenarnya pola MBS sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah yang notabene bukan negeri atau yang dikelola oleh swasta, entah itu yang dibawah naungan yayasan seperti Nahdlatul Ulama’ (NU), Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad, Al-Islam, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu pendidikan Islam juga mengalami perkembangan karena umat Islam sangat memimpikan adanya pendidikan yang Islami bagi

putra-putrinya. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang berusaha mengembangkan dan mendidik segala aspek yang dimiliki manusia. Sehingga orientasi pendidikan Islam tidak hanya mengisi otak namun juga mendidik akhlak dan siswa agar terbiasa dengan kesopanan, keikhlasan, dan kejujuran.

Pendidikan sendiri adalah sebuah proses untuk terus belajar. Hal ini senada dengan konsep Pendidikan yang dikemukakan oleh Burhanudi Salam, (1997: 13) bahwa dalam perkembangannya manusia selalu ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan sebetulnya berjalan terus. Namun hasilnya belum bisa memenuhi keinginan masyarakat pendidikan Islam yang bersumber nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai Islam juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan jalan nilai islam yang melandasinya. Hal tersebut merupakan proses yang mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasaan yang menguntungkan, oleh karena itu untuk mencapai sebuah tujuan sangat diperlukan adanya manajemen yang teratur dan terarah.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal tersebut dapat

dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, *output*, kualitas guru, minat orang tua, bangunan gedung serta fasilitas yang ada disekolah tersebut.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki dalam pelaksanaan kurikulum yaitu adanya kombinasi antara kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara belajar baca tulis Al-Qur'an serta adanya pembelajaran tahfidz. Selain itu sekolah tersebut juga memadukan antara materi agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium: seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jawa dan Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tersebut mempunyai *output* yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara di dalam beberapa kompetisi.

Tenaga pengajar yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan tenaga yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada merupakan lulusan sarjana. Selain itu, kualitasnya juga dilihat dari minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi. Namun dari pendaftar yang ada tidak semuanya

diterima. Penerimaan siswa baru dilakukan melalui tes yaitu psikotes, tes wawancara dan tes kesehatan. Dan hal ini dilakukan karena sekolah tersebut menginginkan siswa-siswa yang berkualitas.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan maju, juga dapat dilihat dari bangunan fisiknya dan juga fasilitas yang ada. Bangunan sekolah tersebut sudah dapat dikatakan sangat baik. Fasilitas yang ada juga cukup memadai, misalnya tersedianya laboratorium bahasa digital, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium fisika dan biologi, ruang pembelajaran multimedia (*audio visual*), studio music, mushola putra/putri, koperasi sekolah, perpustakaan dan situs SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang maju dan menjadi sekolah favorit di Surakarta. Penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris "*to mange*" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdikbud, 1999: 623).

2. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta car yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (RajawaliPers, 2009: 1)

3. Pendidikan Agama Islam

Jumlah guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berhubungan dengan jumlah mata pelajaran keagamaan. Hal ini didasarkan pada profil SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang merupakan sekolah yang memiliki cirri khusus keagamaan, sehingga untuk mata pealajaran agama dirinci menjadi 5 yaitu: Ibadah, Akhlak, Tarikh, Aqidah, Qur'an Hadits dan ditambah Kemuhammadiyah sebagai cirri khas yayasan. Disamping itu untuk menunjang

pengetahuan dan penguasaan Agama Islam dikembangkan bahasa asing yaitu Bahasa Arab.

4. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sekolah yang diselenggarakan dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah tersebut minimal memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Pembiayaan, pengelolaan dan penilaian.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul “ Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajara 2009/2010, adalah untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, mengkoordinasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam serta pengawasan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana cara mengkoordinasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana cara pengawasan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Surakarta,
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengkoordinasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,
3. Untuk mengetahui bagaimana cara pengawasan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah (kekayaan) pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pemimpin sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, bahwa penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah belum pernah dilakukan. Namun penelitian-penelitian mengenai manajemen

pendidikan Islam pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya salah satu diantaranya adalah yang dilakukan oleh :

Muhammad Mubarak (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Internasional (SDDI) Al Abidin Banyu Anyar Surakarta Tahun 2006/ 2007*. Menyimpulkan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan, SDDI ini menggunakan MBS yang telah melakukan pemberdayaan majerial di semua komponen manajemen sekolah, yakni: manajemen kurikulum dan program pengajaran mengadopsi kurikulum nasional, DEPAG, JSIT, kurikulum bahasa asing dari Saudi Arabia dan Malaysia dengan *full day school*, serta menerapkan model pembelajaran *thematic teaching* dan *quantum learning*. Kelemahannya adalah sebagian besar guru-guru yang mampu di sekolah ini, belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah dengan standar internasional sehingga bukan mustahil kompetensi kelulusannya kurang memadai standar internasional.

Turhadi (STAIN surakarta, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemn Pendidikan Pesantren Mahasiswa (studi di pondok Pesantren Al Muayyad cabang Windan)*. Mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan pada 3 ranah pesantren yaitu, pendalaman ilmu agama (*Faqohah*), pembangunan integritas kepribadian ('adalah), serta pengembangan keterampilan dan kecakapan professional (*Kafa'ah*) bagi prakarsa pengembangan pribadi dan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah sorogan, badongan, gabungan dari keduanya, *thematic study club*,

magang, asistensi, SIM, dan stadium general. Dilihat dari pola pengajarannya pesantren mahasiswa ini masih menggunakan pola dari pesantren tradisional.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang hanya mengupas seputar manajemen pendidikan serta fungsi dari manajemen pendidikan saja. Sedangkan yang mengkaji tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2009/ 2010 belum pernah ada yang membahas. Jadi penelitian ini mengandung unsur kebaruan sehingga layak diteliti.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adlh :

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Dalam hal ini, objek yang diteliti adalah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati (Robert Begnan dan Steven yang dikutip Lexy Moleong, 2000: 35).

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Dalam penelitian ini populasinya adalah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Para Guru, Para Siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Untuk pengambilan sampel sebagai pedoman apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1993: 107).

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberi data yang dibutuhkan. Teknik sampling sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui dalam penelitian adalah *purpose sampling* yaitu pemilihan sebagian subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang sebelumnya

(Kusdianto, 1997: 30) dimana penulis memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan data-data yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan. (Marzuki, 2002: 62).

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru-guru pendidikan agama Islam (PAI).

b. Metode Observasi

“Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (patilima, 2005:69) metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap perencanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, pengkoordinasian, dan penagawasan

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara menyimpulkan data melalui peningkatan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain. Yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Contoh dokumentasi seperti dapat berupa catatan resmi, catatan sekunder, juga termasuk dokumen ekspresif (biografi, autobiografi, buku harian). (Kusdiyanto, 1997: 39). Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, mengenai data-data sekolah.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miller dan Haberman, 1992: 16). *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai kemudian dilakukan reduksi dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap bab terdiri dari sub judul. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam, meliputi : pengertian manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, prinsip manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, dan fungsi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam.

Bab III : Gambaran umum dan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Gambaran umum yang meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab IV : Analisis data tentang: (1) Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (2) Mengkoordinasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (3) dan Pengawasan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup.